

PEMANFAATAN TUTUP BOTOL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DAN MATEMATIKA

Putri Lidiana Permata Sari*¹, Elfira Rahmadani², Dicky Wahyudi Pratama³, Anisa Sapitri⁴, Nurul Indah Ramadani⁵

^{1,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Asahan

^{2,5}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Asahan

³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Asahan
Universitas Asahan; Jl. Ahmad Yani Kisaran 21224

Email : ¹putrilidiana88@gmail.com, ²elfira.rahmadani3@gmail.com, ³wpratamadicky@gmail.com,

⁴anisa26sapitri99@gmail.com, ⁵nurulindahr04@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Qurrataa'yun Desa Punggulan Air Joman. Jumlah peserta dalam pengabdian ini berjumlah 30 orang siswa. Hal yang melatarbelakangi dilakukannya pengabdian ini adalah kurangnya minat anak-anak dalam berhitung serta belajar bahasa Inggris. Keadaan tersebut menurunkan nilai antusias anak ketika belajar. Solusi yang diberikan untuk masalah diatas adalah pemanfaatan tutup botol sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dan matematika. Kegiatan pengabdian memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran bahasa Inggris dan Matematika. Barang bekas yang dimanfaatkan berupa tutup botol minuman yang kemudian tutup botol tersebut di bungkus dengan kertas origami warna warni. Lalu tutup botol tersebut akan ditempelkan siswa di kertas karton kemudian siswa harus menempelkan tutup botol tersebut secara berurutan sesuai dengan angka yang tertulis di atas karton. Setelah tutup botol ditempelkan siswa harus mampu menyebutkan nama warna-warna tutup botol tersebut dalam bahasa Inggris. Siswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan ini sehingga meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar berhitung dan mengenal warna pada bahasa Inggris. Guru yang ada di TK Qurrataa'yun lebih meningkatkan pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran siswa agar minat belajar siswa semakin meningkat.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Matematika, Media Pembelajaran, Tutup Botol.

ABSTRACT

This community service activity was carried out at the Qurrataa'yun Kindergarten, Air Joman Excellence Village. The number of participants in this service amounted to 30 students. The background of this dedication is the lack of children's interest in counting and learning English. This situation reduces the value of children's enthusiasm when learning. The solution given to the problem above is the use of bottle caps as a medium for learning English and mathematics. Community service activities utilize used goods as a medium for learning English and Mathematics. Used goods are used in the form of drink bottle caps which are then wrapped in colorful origami paper. Then the bottle cap will be attached by the students to the cardboard paper. Then the students must paste the bottle cap in sequence according to the numbers written on the cardboard. After putting the bottle cap on, the students must be able to pronounce the names of the colors of the bottle caps in English. Students are very enthusiastic in participating in this series of activities so as to increase students' understanding and motivation in learning to count and recognize colors in English. Teachers in Qurrataa'yun Kindergarten are increasingly using used materials as a medium for student learning so that student interest in learning increases.

Keywords: English, Mathematics, Learning Media, Bottle Caps

1. PENDAHULUAN

Mengajar di sekolah adalah kegiatan seorang guru dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Seorang guru selalu berharap kepada peserta didiknya setiap materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik. Pemahaman yang baik dapat diterima siswa dengan diberikannya model ataupun media pembelajaran yang efektif dan kreatif.

Barang bekas merupakan barang yang tidak dapat digunakan lagi atau fungsi utama dari barang tersebut tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya (Iskandar, 2006:2). Pemanfaatan barang bekas dan peralatan sederhana sebagai media bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Sebelum media modern hadir, para guru telah menggunakan berbagai media dan alat peraga buatannya sendiri untuk menjelaskan materi pelajarannya. Para guru terdahulu mungkin lebih banyak memiliki kreativitas karena dipaksa oleh keadaan yang masih serba terbatas. Mereka harus bekerja keras agar siswanya bias belajar dan menyerap materi pelajaran semaksimal mungkin.

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut (Sadiman, dkk 2010:6) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Di samping itu, menurut (Asyhar 2012:8) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran tidak hanya terbuat dari barang yang mewah, melainkan dapat terbuat dari barang bekas. Seorang guru TK dapat memanfaatkan barang bekas seperti botol, kertas, plastik dan barang lainnya. Dari barang-barang bekas tersebut dapat dibuat seperti media berhitung, media pengenalan warna dan media lainnya.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di TK Qurrtaa'yun Desa Punggulan Air Joman adalah kegiatan yang memanfaatkan media barang bekas dari tutup botol minuman. Tutup botol minuman tersebut dikembangkan ke dalam satu media dan dapat diterapkan ke dalam dua jenis materi yang berbeda, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai media berhitung dan juga sebagai media pengenalan warna dalam Bahasa Inggris. Jumlah tutup botol yang dibutuhkan dalam membuat media tersebut berjumlah 50 tutup botol. Kemudian untuk warna dari tutup botol tersebut dapat dicari minimal 8 jenis warna tutup botol yang berbeda. Jika tidak menemukan 8 tutup botol yang berbeda dapat digantikan dengan menempelkan 8 warna kertas origami yang dibentuk sesuai dengan ukuran tutup botolnya

Dengan memanfaatkan tutup botol sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris dan Maematika sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa di TK Qurrataa'yun Desa Punggulan menjadi lebih efektif dan dan menjadi daya tarik siswa agar belajar lebih giat. Selain itu kegiatan ini juga mengajak guru-guru yang mengajar di TK Qurrataa'yun untuk lebih sering memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitarnya sehingga menambah wawasan guru dalam mengembangkan media media ajar yang menarik. Maka dari itu siswa tidak merasakan jenuh pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. METODE

Sebelum terlaksananya kegiatan pengabdian, tahap pertama yang dilakukan adalah melakukan kegiatan observasi. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari tentang tindakan atau perbuatan seseorang yang terjadi dalam hal yang nyata (Nasution, 2009: 106). Dari kegiatan observasi tersebut ditemukan beberapa permasalahan

yang dihadapi mitra, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran.

Metode yang digunakan di dalam kegiatan ini berupa pembinaan kepada para siswa dan juga guru. Setelah diberi pembinaan selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pembinaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris dan Matematika dengan memanfaatkan tutup botol sebagai media ajar yang diberikan oleh tim pengabdian kepada siswa di TK Qurrataa'yun. Berikut ini adalah tahapan pembinaan yang dilakukan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pembinaan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei
- b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran
- c. Penyusunan bahan/materi pembinaan

2. Tahap Pelaksanaan Pembinaan

Hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu pemberian motivasi sebelum proses pembelajaran dimulai. Sesi pembinaan yang menitik beratkan pada penggalian potensi diri siswa dalam pembelajaran.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pembinaan, yaitu sebagai berikut.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan pengetahuan tentang materi Matematika dan Bahasa Inggris

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pembinaan, baik disaat menerima pengetahuan tentang Matematika dalam bentuk berhitung dan Bahasa Inggris dalam pengenalan warna. Metode ini memungkinkan kesulitan-kesulitan ataupun masalah-masalah yang dihadapi siswa dapat dipecahkan.

3. Metode Latihan atau Praktek

Metode latihan atau praktek ini penting diberikan kepada para peserta pembinaan untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pembinaan yang diperoleh dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa TK dalam berhitung angka 1 sampai 10 dan pemahaman siswa TK dalam mengenal warna pada bahasa Inggris.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul "Pemanfaatan Tutup Botol Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika di TK Qurrataa'yun Desa Punggulan Air Joman" ialah dengan:

1. Mengajukan izin tugas untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM Universitas Asahan
2. Mengajukan izin kepada Kepala Sekolah TK Qurrataa'yun Desa Punggulan Air Joman
3. Melaksanakan pembinaan kepada peserta didik di TK Qurrataa'yun Desa Punggulan Air Joman

Untuk mensukseskan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, peserta diharapkan berpartisipasi aktif dalam beberapa hal, antara lain :

a. Keseriusan Mengikuti Rangkaian Kegiatan

Seluruh peserta yang dalam kegiatan ini adalah siswa TK Qurrataa'yun harus serius mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi sampai pemanfaatan media dengan barang bekas sehingga proses kegiatan terlaksana dengan baik.

b. Motivasi Harus Tinggi

Di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini seluruh peserta didik harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti rangkaian-rangkaian kegiatan yang sudah ditetapkan oleh tim pelaksana, sehingga proses dari rangkaian tersebut tercapai sebagaimana mestinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pelaksana dan juga dibantu bersama mahasiswa KKN. Pada pertemuan awal sebelum pada kegiatan inti tim melakukan **Tahap Perkenalan** kepada siswa TK Qurrataa'yun yang di bantu oleh guru kelas. Hal ini sangat penting dilakukan khususnya pada pembelajaran TK, yang lebih membutuhkan sistem belajar SerSan (Belajar Santai) .

Dalam tahap perkenalan ini tim lebih menjadikan siswa seperti teman supaya materi yang akan disampaikan tidak menjadi momok yang menakutkan. Beberapa tahapan perkenalana yang tim lakukan diantaranya:

1. Menyampaikan tujuan kegiatan pengabdian,
2. Menyampaikan cara atau tahapan pelaksanaan yang akan di laksanakan bersama, dan
3. Menyampaikan motivasi kepada siswa pada
4. Memberikan reward kepada siswa yang mampu menjawab dan aktif saat proses pelaksanaan.

Setelah melakukan kegiatan perkenalan, tim langsung menyampaikan materi berhitung dengan menggunakan tutup botol. Kegiatan pertama yang dilakukan tim pengabdian adalah memberikan stimulus kepada siswa dengan mengajak berhitung mulai dari angka 1 sampai 10, dan menstimulus siswa dengan mengenalkan warna-warna dalam bahasa Inggris.



Gambar 1. Tim Pengabdian memberikan stimulus

Selanjutnya tim pengabdian menyampaikan materi dengan menggunakan media tutup botol, dimana siswa diminta untuk menyusun tutup botol dengan menempel tutup botol tersebut yang sesuai dengan angka yang sudah ditetapkan di atas karton yang telah disediakan. Bagi siswa yang mampu menjawab dengan benar, tim memberikan *reward* kepada siswa berupa pensil agar siswa TK Qurrataa'yun lebih semangat dalam menjawab dan berani untuk tampil.



Gambar 2. Tim pengabdian memberikan *reward* kepada siswa

Kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan materi tentang pengenalan warna dalam bahasa Inggris. Pada tahap kegiatan ini tim masih menggunakan tutup botol sebagai medianya. Di tahap ini tutup botol yang sudah tertempel di atas karton memiliki beragam macam warna dari kuning, putih, biru, oren, hitam dan lainnya. Siswa diminta untuk menyebutkan warna-warna tersebut sesuai dengan warna yang diunjuk oleh tim pengabdian. Sama seperti kegiatan berhitung, bagi siswa yang mampu menjawab dengan benar maka akan mendapat reward berupa pensil. Kegiatan pengabdian ini dibantu oleh mahasiswa KKN yang berada di lokasi tersebut.



Gambar 3. Siswa menyebutkan warna-warna yang sesuai

4. KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian mulai dari observasi sampai tahap kegiatan, maka pengabdian ini dapat disimpulkan:

1. Siswa sangat termotivasi dengan adanya kegiatan pengabdian yang memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa.
2. Siswa sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran.
3. Pemberian reward membuat siswa lebih bersemangat dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh tim pengabdian.
4. Guru mendapatkan wawasan baru dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran siswa.

5. SARAN

Telah disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media tutup botol dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris dan matematika anak memberi dampak positif. Namun, penulis ingin memberikan saran-saran setelah melakukan pengabdian sebagai berikut:

1. Pada saat pelaksanaan kegiatan perlu adanya pendampingan yang maksimal, sebab mengkondisikan kelas terkhusus pada anak-anak TK sangat sulit.
2. Alokasi waktu kegiatan harusnya lebih banyak, sebab memberi pemahaman kepada anak-anak TK butuh kondisi yang tenang dan berulang-ulang, mereka yang masih suka bermain menimbulkan suara pengarah tidak terdengar.
3. Membuat sesuatu yang bersifat insentif (merangsang) agar anak-anak tidak bosan dalam menerima pembelajaran, misalnya dengan membuat perlombaan dalam menyebutkan warna dan angka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Universitas Asahan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Asahan yang telah memberi dukungan finansial terhadap artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Iskandar, Agus. 2006. *Daur Ulang Sampah*. Jakarta: Azka Mulia Media.

Nasution, 2009. *Metode Reseach*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sadiman, Arief (2010). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers